

Hanna Tresia
 Sidabutar¹
 Windawati Pinem²

ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK PERILAKU POLITIK MASYARAKAT PADA PILPRES 2024 DI KELURAHAN KARANG BEROMBAK, KECAMATAN MEDAN BARAT

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendidikan dalam membentuk perilaku politik masyarakat pada Pilpres 2024 di Kelurahan Karang Berombak, Kecamatan Medan Barat. Adapun permasalahan dalam penelitian ini rendahnya partisipasi politik di Kelurahan Medan Barat. Sehingga penelitian ini penting dilakukan agar mengetahui faktor apa yang memengaruhi rendahnya partisipasi politik di Kelurahan Karang Berombak, Kecamatan Medan Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dalam melihat perilaku politik masyarakat di Kelurahan Karang Berombak. Adapun salah satu elemen dari pendekatan sosiologis adalah Pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku politik. Hal ini dilihat dari 16.650 partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Karang Berombak, Kecamatan Medan Barat pada Pilpres 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang melibatkan 25 informan dipilih secara purposive sampling untuk dapat menganalisis perilaku politik Masyarakat di Kelurahan Karang Berombak. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Validasi data menggunakan metode triangulasi data. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 25 informan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki peran yang signifikan terhadap partisipasi politik dalam Pilpres 2024 di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat. Dari 25 informan yang diwawancara, sebanyak 13 informan tidak menggunakan hak pilihnya, menariknya, latar belakang Pendidikan informan yang tidak memilih tersebut bervariasi, namun mayoritas memiliki Pendidikan terakhir SMA hingga Sarjana. Hanya 1 informan berpendidikan SD dan 3 informan yang berpendidikan SMP yang tidak memilih. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, baik Pendidikan dasar maupun menengah keatas, tidak secara langsung mempengaruhi Keputusan untuk memilih atau tidak dalam pilpres 2024.

Kata Kunci: Pendidikan, Perilaku politik, Pilpres 2024

Abstract

This study aims to analyze the role of education level in shaping political behavior during the 2024 Presidential Election (Pilpres) in Karang Berombak Subdistrict, West Medan District. The main issue addressed in this research is the low political participation in Karang Berombak Subdistrict. Therefore, this study is important to identify the factors influencing the low political participation in the area. The research employs a sociological approach to examine the political behavior of the community in Karang Berombak. One of the key elements in this approach is education, which plays a significant role in shaping political behavior. This is evident from the 16,650 recorded instances of political participation in Karang Berombak Subdistrict during the 2024 Presidential Election. This study uses a qualitative method involving 25 informants selected through purposive sampling to analyze the political behavior of the local community. Data collection techniques include in-depth interviews, observation, and documentation. Data validation is conducted using triangulation. Based on interviews with the 25 informants, the researcher concludes that the level of education does not have a significant role in political

^{1,2}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan
 Email: hannateresia24@gmail.com

participation during the 2024 Presidential Election in Karang Berombak Subdistrict, West Medan District. Of the 25 informants interviewed, 13 did not exercise their voting rights. Interestingly, the educational backgrounds of those who did not vote varied, with most having completed senior high school or even holding a university degree. Only one informant had completed elementary school, and three had completed junior high school. These results indicate that the level of education, whether basic or higher, does not directly influence the decision to vote or not in the 2024 Presidential Election.

Keywords: Education; Political Behavior; 2024 Presidential Election

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku politik masyarakat di Kelurahan Karang Berombak, Kecamatan Medan Barat. Permasalahan utama yang diangkat adalah rendahnya partisipasi politik dan sikap apatis masyarakat dalam proses politik, yang tercermin dari data Pilpres 2024. Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum (KPU), dari 16.650 pemilih di kelurahan tersebut, sebanyak 3.330 orang tidak menggunakan hak pilihnya. Fenomena ini mendorong perlunya kajian mendalam, dengan fokus pada pendidikan sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi kesadaran dan partisipasi politik masyarakat.

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk kesadaran politik masyarakat. Menurut pandangan Yakobus Ndona dan Muti'ah Lathifah (2023), pendidikan merupakan sarana pembentukan kepribadian sesuai nilai sosial dan budaya yang berlaku. Seseorang yang berpendidikan cenderung memiliki pemahaman lebih baik terhadap hak dan kewajiban politiknya. Komitmen untuk membangun sistem pendidikan yang berkualitas merupakan upaya strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang sadar politik dan aktif dalam demokrasi. Dalam konteks ini, penelitian ini menawarkan novelty berupa penerapan pendekatan sosiologis guna mengungkap hubungan antara tingkat pendidikan dan perilaku politik masyarakat menjelang Pilpres 2024.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan sosiologis yang menempatkan karakteristik sosial sebagai dasar dalam menganalisis perilaku pemilih. Pendekatan ini memungkinkan pemetaan kelompok masyarakat berdasarkan usia, gender, dan latar belakang pendidikan yang berfungsi sebagai basis dukungan politik. Hadi (2006) menyatakan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku memilih. Selain pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, pemasaran politik, dan pendekatan rasional juga relevan dalam studi perilaku politik. Namun, penelitian ini memilih pendekatan sosiologis karena paling sesuai untuk memahami konteks sosial di Kelurahan Karang Berombak.

Partisipasi politik merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Hal ini sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang menekankan partisipasi, akuntabilitas, dan transparansi (Ramsul Nababan et al., 2024). Pendidikan menjadi faktor yang dapat meningkatkan pemahaman individu terhadap isu-isu politik dan pentingnya berpartisipasi dalam pemilu. Dengan memahami struktur sosial dan nilai-nilai yang hidup di tengah masyarakat, pendekatan sosiologis dapat menjelaskan rendahnya partisipasi politik di Karang Berombak, termasuk bagaimana norma sosial dan kondisi ekonomi berperan dalam membentuk perilaku politik masyarakat.

Pemilu merupakan pilar utama dalam demokrasi dan sarana rakyat dalam menyalurkan kedaulatannya. Menurut Hendrik (2010), kualitas demokrasi suatu negara ditentukan oleh kualitas pelaksanaan pemilunya. Pasal 1 ayat (2) UUD 1945 menegaskan bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat. Dalam hal ini, pemilu bukan hanya sarana memilih pemimpin, tetapi juga mekanisme memperkuat institusi demokrasi melalui partisipasi aktif warga. Oleh karena itu, rendahnya partisipasi masyarakat di Kelurahan Karang Berombak dapat melemahkan legitimasi politik dan kualitas demokrasi lokal.

Kelurahan Karang Berombak dipilih sebagai lokasi penelitian karena karakteristiknya yang unik di tengah wilayah perkotaan namun menunjukkan rendahnya partisipasi politik. Dengan populasi 28.271 jiwa dan tingkat partisipasi pemilu yang cukup rendah, kawasan ini memberikan gambaran tentang tantangan partisipasi politik di perkotaan. Penelitian ini memberikan kontribusi orisinal terhadap kajian perilaku politik masyarakat urban dan

menawarkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kesadaran politik melalui peningkatan kualitas pendidikan. Dengan pendekatan sosiologis, studi ini juga memberikan pemahaman baru tentang dinamika partisipasi politik dalam konteks sosial yang beragam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang bertujuan memahami secara mendalam hubungan antara tingkat pendidikan dan perilaku politik masyarakat pada Pilpres 2024 di Kelurahan Karang Berombak, Kecamatan Medan Barat. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, dan pengalaman masyarakat secara holistik melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah warga Kelurahan Karang Berombak yang memiliki latar belakang pendidikan beragam. Tingkat pendidikan dikategorikan dalam empat jenjang (SD, SMP, SMA, dan Diploma/Sarjana), sementara perilaku politik mencakup partisipasi dalam kampanye, debat kandidat, pemilihan umum, dan kegiatan sosialisasi politik lainnya.

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer melalui observasi langsung dan wawancara, serta data sekunder dari literatur, dokumen resmi, dan sumber tertulis lainnya. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis dan mendalam. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami fenomena sosial secara kontekstual dan alamiah, serta menjelaskan bagaimana tingkat pendidikan memengaruhi partisipasi politik warga. Dengan desain ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan bermakna mengenai perilaku politik masyarakat di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penyajian Data

Tabel 1. Penyajian Data

Indikator	Sub Indikator	Kesimpulan
Tingkat Pendidikan	Pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku politik	Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 25 informan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki peran yang signifikan terhadap Partisipasi politik dalam Pilpres 2024 di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat. Dari 25 informan yang diwawancara, sebanyak 13 informan tidak menggunakan hak pilihnya, menariknya, latar belakang Pendidikan informan yang tidak memilih tersebut bervariasi, namun mayoritas memiliki Pendidikan terakhir SMA hingga Sarjana. Hanya 1 informan berpendidikan SD dan 3 informan yang berpendidikan SMP yang

		tidak memilih. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, baik Pendidikan dasar maupun menengah keatas, tidak secara langsung mempengaruhi Keputusan untuk memilih atau tidak dalam pilpres 2024. Faktor-faktor lain seperti kesadaran politik, ketertarikan pada isu-isu politik, atau kepuasan terhadap calon yang tersedia mungkin lebih berperan dalam menentukan partisipasi politik masyarakat, oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Pendidikan tidak menjadi faktor penentu utama dalam partisipasi politik Masyarakat pada Pilpres 2024 di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat berdasarkan data informan yang diwawancara.
Perilaku Politik	Alasan Masyarakat tidak menggunakan hak suara pada pilpres 2024	Informan yang tidak memilih dikarenakan sibuk bekerja dan merasa bahwasanya pemilu ini tidak penting dan beranggapan bahwa siapapun presidennya akan sama saja
	Hambatan masyarakat dalam mencari informasi politik terutama mengenai pemilihan presiden dan wakil presiden	Pada informan yang saya wawancara, tidak ada hambatan dalam memperoleh informasi-informasi politik termasuk Pilpres 2024, dapat di lihat di televisi, koran dan sosial media mengenai calon presiden. Hanya saja informan kurang tertarik pada isu-isu pilpres 2024.
Partisipasi Pilpres 2024	Pengaruh Tingkat Pendidikan dalam membentuk perilaku politik masyarakat	Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 25 informan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki peran yang signifikan terhadap Partisipasi politik dalam Pilpres 2024 di

		<p>Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat. Dari 25 informan yang diwawancara, sebanyak 13 informan tidak menggunakan hak pilihnya, menariknya, latar belakang Pendidikan informan yang tidak memilih tersebut bervariasi, namun mayoritas memiliki Pendidikan terakhir SMA hingga Sarjana. Hanya 1 informan berpendidikan SD dan 3 informan yang berpendidikan SMP yang tidak memilih. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, baik Pendidikan dasar maupun menengah keatas, tidak secara langsung mempengaruhi Keputusan untuk memilih atau tidak dalam pilpres 2024. Faktor-faktor lain seperti kesadaran politik, ketertarikan pada isu-isu politik, atau kepuasan terhadap calon yang tersedia mungkin lebih berperan dalam menentukan partisipasi politik masyarakat, oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Pendidikan tidak menjadi faktor penentu utama dalam partisipasi politik Masyarakat pada Pilpres 2024 di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat berdasarkan data informan yang diwawancara.</p>
--	--	--

Sumber : Hasil Analisis Penulis 2025

Dari hasil wawancara dengan 25 responden diperoleh data sebagai berikut :

1. Mayoritas responden yang tidak menggunakan hak pilih pada Pilpres 2024 dengan Pendidikan terakhir SMA hingga Sarjana.
2. 25 responden yang telah diwawancara semua memilih paslon 2 yaitu Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming, dengan alasan bahwasanya Prabowo dan Gibran dapat meneruskan kinerja yang dilakukan oleh pak Jokowi.

3. Responden mendapatkan informasi-informasi mengenai calon presiden melalui televisi, koran dan sosial media, tidak ada hambatan dalam mendapatkan informasi mengenai calon presiden.
4. Para responden baik dari pendidikan SD hingga Sarjana tidak ada yang aktif dalam kegiatan politik seperti kampanye, hal ini disebabkan para responden sudah sibuk dengan kegiatan masing-masing, dan para responden juga tidak tertarik pada kegiatan-kegiatan politik.
5. 25 responden mengatakan sangat puas dengan masa jabatan pak Jokowi

Didasarkan hasil pengumpulan data, reduksi data serta penyajian data yaitu wawancara yang dilakukan kepada responden, diketahui bahwa Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 25 informan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki peran yang signifikan terhadap Partisipasi politik dalam Pilpres 2024 di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat. Dari 25 informan yang diwawancara, sebanyak 13 informan tidak menggunakan hak pilihnya, menariknya, latar belakang Pendidikan informan yang tidak memilih tersebut bervariasi, namun mayoritas memiliki Pendidikan terakhir SMA hingga Sarjana. Hanya 1 informan berpendidikan SD dan 3 informan yang berpendidikan SMP yang tidak memilih. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, baik Pendidikan dasar maupun menengah keatas, tidak secara langsung mempengaruhi Keputusan untuk memilih atau tidak dalam pilpres 2024. Faktor-faktor lain seperti kesadaran politik, ketertarikan pada isu-isu politik, atau kepuasan terhadap calon yang tersedia mungkin lebih berperan dalam menentukan partisipasi politik masyarakat, oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Pendidikan tidak menjadi faktor penentu utama dalam partisipasi politik Masyarakat pada Pilpres 2024 di Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat berdasarkan data informan yang diwawancara.

Seluruh dari 25 informan menyatakan memilih pasangan calon nomor urut 2, yaitu Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Alasan utama mereka adalah keinginan agar pasangan ini melanjutkan program-program dan kinerja Presiden Joko Widodo (Jokowi), yang dinilai berhasil oleh para informan. Prabowo, yang sebelumnya menjadi rival politik Jokowi, kini dilihat sebagai figur yang dapat meneruskan stabilitas dan arah pembangunan yang telah dicanangkan selama dua periode kepemimpinan Jokowi. Keterlibatan Gibran, putra Presiden Jokowi, juga menjadi simbol keberlanjutan yang dianggap meyakinkan oleh para informan.

Dalam hal akses informasi, para informan menunjukkan bahwa mereka memperoleh informasi mengenai calon presiden dari berbagai sumber seperti televisi, surat kabar, dan media sosial. Tidak ditemukan hambatan berarti dalam memperoleh informasi tersebut, baik dari sisi ketersediaan maupun pemahaman. Ini menunjukkan bahwa literasi media dan akses informasi politik di kalangan informan tergolong baik. Peran media sosial sebagai sumber informasi politik juga menandakan pergeseran gaya konsumsi informasi masyarakat, terutama di kalangan muda dan usia produktif.

Walaupun memiliki akses informasi yang baik, seluruh informan dari berbagai latar belakang pendidikan mulai dari SD hingga Sarjana tidak aktif dalam kegiatan politik praktis seperti kampanye. Ketidakterlibatan ini umumnya disebabkan oleh kesibukan pribadi dan rasa tidak tertarik terhadap kegiatan politik. Fenomena ini mencerminkan adanya kecenderungan apatisme politik, di mana masyarakat hanya berperan sebagai pemilih pasif dan tidak merasa perlu untuk terlibat secara langsung dalam proses politik yang lebih luas. Hal ini juga bisa menunjukkan bahwa partisipasi politik masih dianggap sebagai sesuatu yang terpisah dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi masyarakat yang fokus pada kegiatan ekonomi atau sosial mereka.

Informan menyampaikan bahwa mereka sangat puas terhadap kepemimpinan Presiden Jokowi selama dua periode masa jabatannya. Kepuasan ini bisa menjadi salah satu alasan kuat mengapa mereka memilih pasangan Prabowo-Gibran, karena mereka percaya pasangan ini dapat menjaga kesinambungan pembangunan dan arah kebijakan yang telah ditetapkan oleh Jokowi. Ini menunjukkan betapa besar pengaruh personal dan kinerja Jokowi dalam membentuk persepsi politik publik, bahkan terhadap pilihan mereka dalam Pilpres 2024.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini memperlihatkan adanya kecenderungan masyarakat untuk memilih secara pragmatis berdasarkan figur yang dianggap mampu memberikan stabilitas dan kelanjutan pembangunan. Meski partisipasi aktif dalam politik

minim, kesadaran akan pentingnya memilih tetap ada. Dukungan terhadap Prabowo-Gibran bukan semata-mata karena kampanye, melainkan karena mereka diasosiasikan sebagai penerus kebijakan Jokowi yang dinilai berhasil. Ini mencerminkan bahwa politik identitas dan kesinambungan kepemimpinan masih menjadi faktor dominan dalam preferensi politik sebagian masyarakat Indonesia saat ini.

Hasil wawancara terhadap 25 informan mengungkapkan sejumlah pola menarik terkait partisipasi politik, preferensi calon presiden, dan sumber informasi politik mereka. Pertama, mayoritas dari informan yang tidak menggunakan hak pilih mereka di Pilpres 2024 berasal dari kalangan berpendidikan menengah hingga tinggi, yakni lulusan SMA sampai Sarjana. Hal ini cukup kontras dengan asumsi umum bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan partisipasi politik yang lebih aktif. Dalam konteks ini, rendahnya partisipasi bukan disebabkan oleh ketidaktahuan atau kurangnya akses informasi, tetapi kemungkinan besar karena faktor lain seperti ketidakpercayaan terhadap proses politik, rasa puas terhadap kondisi saat ini, atau keyakinan bahwa suara mereka tidak akan membawa perubahan signifikan.

Pembahasan

Ramlan Surbakti (2010) mengenai perilaku politik karena teori ini menyajikan kerangka konseptual yang komprehensif untuk memahami bagaimana faktor internal mempengaruhi perilaku politik individu. Menurut Surbakti, faktor internal seperti pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku politik seseorang.

Perilaku politik meliputi tanggapan internal seperti persepsi, sikap, orientasi dan keyakinan serta tindakan-tindakan nyata seperti pemberian suara, protes, lobi dan sebagainya. Persepsi politik berkaitan dengan gambaran suatu obyek tertentu, baik mengenai keterangan, informasi dari sesuatu hal, maupun gambaran tentang obyek atau situasi politik dengan cara tertentu (Fadillah Putra, 2003 : 200).

Windawati Pinem, Icha Amelia (2022) Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijaksanaan umum dan ikut menentukan pemimpin pemerintahan. Kegiatan partisipasi politik yang dapat dilakukan oleh warga Negara antara lain memilih calon pemimpin pada pemilihan umum maupun pemilihan kepala desa, mengajukan kritik kepada pemerintahan terhadap suatu kebijakan yang dibuat dan mendukung atau menentang calon pemimpin tertentu.

Partisipasi politik merupakan suatu masalah yang di anggap penting, banyak di pelajari orang terutama dalam kaitannya dengan perkembangan Negara-Negara berkembang. Partisipasi politik merupakan salah satu aspek penting demokrasi. Secara konseptual, partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok seseorang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik dengan jalan memilih pimpinan Negara secara langsung atau (policy). Kegiatan tersebut mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan pendekatan atau hubungan (countacting) dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dan lain sebagainya. Partisipasi politik dapat juga terwujud dengan berbagai bentuk, studi-studi tentang partisipasi dapat menggunakan skema klasifikasi yang agak berbeda-beda, namun kebanyakan riset belakangan ini membedakan jenis-jenis perilaku yaitu kegiatan pemilihan yang memcakup pemungutan suara, akan tetapi juga sumbangan-sumbangan untuk kampanye, berkerja dalam suatu pemilihan, mencari dukungan bagi seorang calon setiap tindakan yang bertujuan mempengaruhi hasil pemilihan. Berpartisipasi dalam pemungutan suara adalah jauh lebih luas di bandingkan dengan bentuk-bentuk partisipasi politik lainnya dan oleh sebab itu faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian itu seringkali membedakannya dari jenis-jenis partisipasi lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 25 informan di Kelurahan Karang Berombak, Kecamatan Medan Barat, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku politik masyarakat setempat dalam konteks Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024. Informan yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga pendidikan tinggi (Sarjana), menunjukkan kecenderungan perilaku politik yang serupa. Meskipun sebagian dari mereka

memiliki akses pendidikan yang lebih tinggi, hal tersebut tidak serta-merta menciptakan keterlibatan politik yang lebih aktif maupun pemahaman politik yang lebih dalam.

Seluruh informan menunjukkan bahwa keterlibatan mereka dalam politik terbatas pada penggunaan hak pilih semata, tanpa disertai keaktifan dalam kegiatan politik seperti kampanye, diskusi politik, atau keikutsertaan dalam organisasi politik. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi ini antara lain adalah kesibukan dalam aktivitas sehari-hari, kurangnya minat terhadap politik, serta pandangan bahwa kegiatan politik tidak memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan mereka. Oleh karena itu, pendidikan tidak menjadi satu-satunya indikator dalam membentuk sikap politik masyarakat, melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh aspek sosiologis dan psikologis seperti persepsi terhadap figur pemimpin dan keinginan akan kesinambungan pemerintahan.

Mayoritas informan menyatakan dukungan terhadap pasangan calon Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka dalam Pilpres 2024, dengan alasan utama bahwa pasangan tersebut dianggap mampu melanjutkan program-program dan capaian Presiden Joko Widodo. Pilihan tersebut didasarkan pada faktor kedekatan emosional dan kepercayaan terhadap figur, bukan pada pertimbangan rasional yang didasarkan pada analisis program atau visi-misi calon presiden. Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa dalam konteks lokal seperti Kelurahan Karang Berombak, perilaku memilih lebih banyak ditentukan oleh aspek afektif dan simbolik daripada oleh pengetahuan politik yang bersumber dari latar belakang pendidikan formal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Karang Berombak tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan perilaku politik mereka pada Pilpres 2024. Keputusan politik lebih dipengaruhi oleh kesan personal terhadap tokoh, faktor keteladanan pemimpin sebelumnya, serta kondisi sosial yang membentuk cara pandang mereka terhadap politik secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Wahyudi, S. H. (2022). Rambu-Rambu Menulis Ilmiah. Sumatera Utara: Format.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asfar, M. (2008). Pemilu dan Perilaku memilih, 1955-2004. Amerika Serikat: Uereka.
- Budiardjo, P. D. (2007). Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Halifina, E. (2024). Analisis Perspektif Mahasiswa dalam Fenomena Berlangsungnya Dukungan Bakal Calon Presiden Indonesia pada Pilpres 2024. Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 391-395.
- Halking, A. A. (2021). Partisipasi Politik Penyandang Disabilitas dan Tuna Rungu di Kota Medan pada Pemilihan Presiden 2019. Of Education, 223-232.
- Halking, A. D. (2024). Analisis Tingkat Pendidikan Dalam Menentukan Pilihan Politik pada Pemilihan Umum Presiden 2024. Of Education, 668-673.
- Halking, R. Y. (2024). Perilaku Memilih Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Presiden Tahun 2024 di Kelurahan Sei Rengas i. Majalah Ilmiah Methoda, 300-305.
- Havivah, N. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pemilih Bupati Madina 2015 Di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Medan.
- Ilham Bagaskara, H. R. (2024). Investigating the Influence of Education on Political Behavior in the 2024 Presidential Election: A Study of North Sumatra Province. Kampret, 40-47.
- Julia Ivana, A. J. (2018). Peran Media Cetak dalam Meningkatkan Partisipasi Politik di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. Of Education, Humaniora and Social Sciences, 20-31.
- Julia Ivanna, D. A. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pengambilan Keputusan Politik. Of Education, 89-94.
- Julia Ivanna, D. T. (2023). Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Menjelang Pemilihan Umum Tahun 2024 di Kota Medan. Innovative, 9736-9741.
- Julia Ivanna, J. P. (2023). Analisis Politik Identitas Terhadap Pemilu (Studi Kasus di Jalan Sering, Kelurahan Sidorejo, Medan Tembung). Innovative, 8744-8752.

- Koentjaraningrat. (1993). Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mendelberg, C. W. (2022). Education and Political Participation. Annual Review of Political Science, 89-110.
- Mir'atunnisa'Afaniyati. (2012). Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilih Pemula Terhadap Angka Golput Pada Pilkada Lamongan 2010. Riview Politik, 244-264.
- Prayetno, H. A. (2023). Tingkat Pemahaman dan Partisipasi Mahasiswa FIS UNIMED Stambuk 2022 dalam Menjelang Pemilu 2024. Multidispliner, 1-5.
- Prayetno, M. A. (2020). Gerakan Partai Keadilan Sejahtera dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik Generasi Millenial Kota Kisaran Timur pada Pemilihan Presiden 2019. Of Education, 644-657.
- Prayetno, M. A. (2023). Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Menjelang Pemilu Eksekutif Tahun 2024. Jotase, 34-39.
- Prayetno, M. A. (2024). Perilaku Memilih Kelompok Disabilitas Sensorik dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024 di Kota Binjai. Medani, 260-273.
- Prof. Dr. Lexy Moleong, M. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramsul Nababan, T. K. (2024). Analisis Pentingnya Partisipasi Masyarakat dalam Pembentukan Suatu Undang-Undang. Ilmu Hukum dan Sosial, 17-24.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif Dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat ; Eksploratif dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2020). Metode Penelitian Kualitatif . Bandung: Alfabeta.
- Sumendap, S. I. (2022). Perilaku Politik Masyarakat Desa Tumaluntung Satu Kecamatan Tereran Kabupaten Minahasa Selatan Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020. Eksekutif, 1-8.
- Talaohu, A. R. (2022). Analisis Tingkat Pendidikan Formal Dan Partisipasi Politik Masyarakat Dusun Nasiri Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 1-15.
- Vintan Trisasti Putri, S. S. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik (Studi Kasus Pemilihan Bupati Banyuwangi 2020 di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 79-83.
- Wahyuningsi, T. (2001). Pemilihan Presiden Langsung Dalam Kerangka Negara Demokrasi Indonesia. Yogyakarta: Tirta Wacan.
- Widiansyah, A. (2017). Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomia. Humaniora, 207-215.
- Wijanorko, H. (2004). Power Branding : Membangun Produk Unggul dan Organisasi Pendukungnya. Jakarta: PT. Mizan Publiko Jakarta.
- Windawati Pinem, A. S. (2024). Partisipasi Politik Masyarakat Nelayan diPesisir Dusun Bagan Desa Percut Terhadap Pemilu Legislatif DPRD Kabupaten Deli Serdang 2024. Of Education, 552-559.
- Windawati Pinem, I. A. (2024). Partisipasi Politik Kaum Disabilitas (Studi Kasus Pemilihan Kepala Desa Helvetia Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022). of Education, 975-982.
- Wiraman, d. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Karyawan. Bisma, 242-254.
- Yakobus Ndona, A. F. (2024). Peran Pendidikan dalam Membangun Sikap Ketuhanan yang Maha Esa. Bintang Pendidikan Indonesia , 66-7.
- Yakobus Ndona, M. L. (2024). Peran Pendidikan dalam Membangun Kemanusian yang Beradab. Jurnal Inovasi dan Pendidikan, 148-193.

- Yuliana Santikawati Herlambang, A. R. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 di Desa Serangan. *Lanskap Politik*, 1-21.
- Zahro'in, M. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat Kota Blitar Dalam Pilkada Tahun 2015. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1293-130